

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENJELASKAN OLEH GURU DALAM MENGAJARKAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNAGRAHITA DI SDLB KASIH IBU PEKANBARU

Yunita Eka Dewi, Otang Kurniaman

Yunitaekadewi.yed@gmail.com, Otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Submitted:
15 November 2018
15th November 2018

Accepted:
11 April 2019
11th April 2019

Published:
12 April 2019
12th April 2019

***Abstract:** The role of a teacher is so important in the learning process especially learning to read the beginning. Therefore, the role of a teacher greatly determines the success of students in learning to read the beginning, it is important for a teacher to have good teaching skills. One of these skills is explaining skills because in the learning process many demands the teacher can explain. The purpose of this study was to describe the teacher's explaining skills in teaching reading the beginnings of mentally retarded students at SDLB Kasih Ibu Pekanbaru. The research method used is qualitative research, this study tells of a symptom, event, or event that occurred now. Data obtained after the study can be seen that the teacher in applying explaining skills in teaching the beginning reading of mentally retarded students at SDLB Kasih Ibu Pekanbaru has been implemented quite well because the teacher has been able to carry out the components in explaining skills to achieve optimal learning.*

***Keywords:** skills of explaining, reading beginning, mental retardation.*

***Abstrak:** Peran seorang guru begitu penting dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena, peran seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar membaca permulaan, penting bagi seorang guru memiliki keterampilan dalam mengajar yang baik. Salah satu keterampilan itu adalah keterampilan menjelaskan, karena dalam proses pembelajaran banyak menuntut guru dapat menjelaskan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan menjelaskan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, penelitian ini menceritakan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Data yang diperoleh setelah penelitian dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru sudah diterapkan dengan cukup baik karena guru telah mampu melaksanakan komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.*

***Kata kunci :** keterampilan menjelaskan, membaca permulaan, tunagrahita.*

CITATION

Dewi, Y.E., & Kurniaman, O. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Menjelaskan oleh Guru Dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (1), 37-46. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v8i1.6361>.

PENDAHULUAN

Peran seorang guru begitu penting dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran membaca permulaan (Kurniaman, dkk, 2018). Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa terutama siswa tunagrahita. Oleh karena, peran seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar membaca

permulaan, untuk memiliki hasil belajar yang optimal dalam belajar membaca permulaan seorang guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajar yang baik. Salah satu keterampilan itu adalah keterampilan menjelaskan, karena dalam proses pembelajaran banyak menuntut guru dapat menjelaskan (Kurniaman, & Noviana, 2017). Penjelasan diperlukan karena

tidak diperoleh di dalam buku, maka guru harus menjelaskan secara lisan materi yang akan dibahas apalagi bagi siswa tunagrahita sulit sekali mengingat apa yang sudah dijelaskan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keterampilan menjelaskan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru. Menurut Mudholir (2012) Keterampilan dasar menjelaskan merupakan suatu keterampilan menyampaikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara tersusun dengan tujuan menunjukkan hubungan satu konsep dengan konsep lainnya. Kemampuan menjelaskan diperlukan guru dalam mengajar karena tidak semua materi penting terdapat didalam sebuah buku, sehingga guru harus mampu menjelaskan secara lisan. Kemampuan menjelaskan juga penting dalam menanamkan pengertian kepada siswa tentang mengapa, bagaimana sesuatu itu dapat terjadi dan masih banyak lagi selama proses pembelajaran berlangsung. Peran keluarga memberikan keberanian kepada siswa tunagrahita untuk bersosialisasi dan bermasyarakat dengan memberikan dukungan terhadap apa yang mereka miliki (Carneya, 2013).

Siswa Tunagrahita merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah atau dibawah rata-rata sehingga dalam menyelesaikan

tugas perkembangannya sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus (Efendi, 2008). Tunagrahita sering juga disebut dengan mental subnormal, terbelakang mental, lemah ingatan, dan *feble-minded* (Frielink, & Embregts, 2014). Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (Kurniaman, 2016). Membaca permulaan adalah kemampuan dalam melisankan suatu tulisan kedalam bentuk kata-kata untuk memperoleh informasi dari tulisan tersebut (Seti, 2015).

Proses pembelajaran terutama pembelajaran membaca permulaan peran seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan siswa, selain itu guru jugalah yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Kurniaman, & Sismulyasih Sb, 2019). Oleh karena itu, seorang guru dituntut menguasai sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, salah satu keterampilan itu adalah keterampilan menjelaskan, dengan keterampilan ini diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mutakhir dan media teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Tunagrahita A dan kelas Tunagrahita B Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Kasih Ibu Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah dua orang guru kelas tunagrahita di kelas rendah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menjelaskan guru dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menceritakan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian kualitatif berpusat kepada masalah aktual yang terjadi saat penelitian berlangsung (Trianto, 2011). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan wali kelas tunagrahita A dan Tunagrahita B. Pengamatan dilakukan selama

delapan kali pertemuan yang masing-masing guru diamati selama empat kali pertemuan dan sekali wawancara. Dalam setiap pertemuan peneliti mengamati dan mengisi lembar observasi keterampilan menjelaskan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data tentang keterampilan dasar menjelaskan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan yang diambil melalui lembar observasi dalam bentuk daftar cek dan lembar wawancara. Observasi dilakukan oleh satu observer yaitu peneliti. Dalam penilaian yang dilakukan observer dengan memberikan tanda ceklis untuk setiap aktivitas yang muncul dan yang tidak muncul kemudian mendeskripsikannya. Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik

analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Trianto, 2011). Aktivitas dalam

analisis meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menjelaskan guru dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dalam aktivitas guru dalam mengajarkan membaca

permulaan yang telah sesuai dengan komponen-komponen keterampilan menjelaskan, adapun hasil analisis komponen-komponen tersebut antara lain :

Tabel 1. Data Observasi Komponen Perencanaan

Sub Komponen	Indikator	Deskripsi
Isi Pesan	Penyampaian unsur penting materi membaca permulaan	Guru mengajak siswa untuk membaca kartu benda bergambar secara bersama, seperti kata topi, kursi, pelangi dan meja. Guru menekankan cara pengucapannya.
	Terdapat unsur-unsur dengan penjelasan membaca permulaan	Dari kata benda bergambar tersebut guru membimbing siswa dalam mengejakan dan menyebutkan awalan huruf dalam kata tersebut.
Penerima Pesan	Penyampaian materi mempertimbangkan: <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang siswa tunagrahita - Kemampuan siswa tunagrahita - Lingkungan belajar siswa tunagrahita 	Guru dalam mengajar mengetahui tingkat kemampuan siswa dan kesulitan yang dialami dalam belajar membaca di masing-masing siswa. Guru juga mengetahui lingkungan belajar siswa tersebut.

Hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa penerapan komponen perencanaan dalam pembelajaran membaca permulaan pada pengamatan sudah diterapkan dengan baik. Ini terbukti pada saat pengamatan muncul semua indikator dari komponen perencanaan yaitu :

1) Subkomponen Isi pesan (Materi)

Indikator yang diamati sebanyak 2 buah indikator, yaitu indikator penyampaian unsur penting materi membaca permulaan dan indikator terdapat pengaitan unsur-unsur dengan penjelasan membaca permulaan. Dari hasil pengamatan

semua indikator muncul dalam aktivitas guru saat mengajarkan membaca permulaan. Data ini sesuai dengan hasil data wawancara, kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa dalam menentukan metode harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa tunagrahita, biasanya menggunakan metode abjad dan metode SAS yang diajarkan menggunakan media gambar.

2) Subkomponen penerima pesan (Siswa)

Indikator yang diamati sebanyak 1 buah indikator yaitu penyampaian materi mempertimbangkan kebutuhan siswa, latar

belakang siswa dan lingkungan belajar siswa. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa guru telah melakukan semua aktivitas sesuai indikator. Data ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa dalam pembelajaran siswa tunagrahita terkadang mengalami kesulitan dalam memahami maksud penjelasan yang diajarkan guru saat mengajar, sehingga guru sebelum mengajar harus mempersiapkan bahan mengajar dengan

perbendaharaan kata yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Kesimpulan pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas tunagrahita bahwa guru dapat menerapkan salah satu komponen keterampilan menjelaskan dalam mengajarkan membaca permulaan yaitu komponen perencanaan dengan baik, karena dari hasil pengamatan semua indikator penilaian dapat terpenuhi

Tabel 2. Data Observasi Komponen Penyajian Materi

Sub Komponen	Indikator	Deskripsi
Kejelasan	Dalam menggunakan perbendaharaan kata, guru sadar akan keterbatasan pengetahuan siswa tunagrahita	Dalam menjelaskan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa sehingga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa dalam proses pembelajaran.
	Pemilihan kata-kata tepat dalam menerangkan/bertanya pada siswa tunagrahita	Dalam menjelaskan dan bertanya guru menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami siswa dengan baik.
	Kalimat berbelit-belit	Guru dalam mengajar tidak berbelit-belit serta tidak membuat siswa bingung.
	Menuntun siswa tunagrahita dalam proses pemecahan masalah tentang membaca permulaan	Dalam proses pembelajaran guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengejakan suatu kata dengan baik.
	Membuat hubungan-hubungan yang jelas dalam mengajarkan membaca permulaan	Kartu gambar yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan berisi kata-kata yang sudah sering siswa dengar dalam kehidupan sehari-hari.
	Perbedaan huruf	Guru dalam mengajarkan membaca juga menjelaskan perbedaan pengucapan kata “ko-pi dengan to-pi”.
Ilustrasi	Menggunakan contoh/ilustrasi dalam mengajarkan membaca permulaan	Dalam mengajarkan membaca guru menggunakan media kartu bergambar yang dapat menarik perhatian siswa.
	Menggunakan contoh/ilustrasi yang relevan dengan penjelasan membaca permulaan	Penggunaan kartu gambar dalam belajar membaca sesuai dengan materi membaca permulaan. Karena dalam pembelajaran membaca melalui kata, suku kata kemudian huruf.

	Menggunakan contoh/ilustrasi yang sesuai dengan kemampuan tunagrahita	Penggunaan kartu gambar dalam belajar membaca sesuai dengan kemampuan siswa. Karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
	Variasi penggunaan: - Verbal - Pendengaran - Penglihatan - Sentuhan - Mengecap - Mencium	Terdapat pembaruan dalam variasi guru dalam mengajarkan membaca permulaan, guru menggunakan media kartu kata bergambar. Yang selain dapat menarik minat siswa dalam belajar juga memotivasi siswa. Selain itu guru juga mengajak siswa bernyanyi bersama semakin menambah semangat siswa.
Penekanan	Menekankan hal-hal yang pokok/mendasar tentang membaca permulaan	Dalam mengajar guru memberikan penekanan per suku kata dari kata yang terdapat di kartu kata bergambar.
	Penggunaan suara: - Keras-lemah - Tinggi-rendah - Cepat-lambat	Guru memberikan penekanan dengan mengeraskan intonasi suara.
	Penggunaan media: - Dengar - Pandang	Guru menggunakan media pandang berupa kartu kata bergambar.
	Teknik verbal - Membuat rangkuman/mengulangi - Menguatkan jawaban siswa - Menggunakan kata-kata penghubung / antara	Diakhir pembelajaran guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Kemudian memberikan latihan mendikte kata benda secara individu.
	Guru bergerak atau tidak: - Mata - Jari/tangan - Gerakan tubuh - Wajah	Guru memberikan penekanan dalam mengajar menggunakan tangan untuk menunjuk papan tulis dan berkeliling untuk membimbing siswa dalam latihan.
Balikan	Memberi kesempatan siswa bertanya	Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
	Pengajuan pertanyaan kepada tunagrahita	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan.
	Jawaban guru tepat sesuai dengan pertanyaan siswa	Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Sehingga indikator ini tidak muncul.

	tunagrahita	
	Jawaban siswa tepat sesuai dengan pertanyaan siswa	Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Sehingga indikator ini tidak muncul.
	Penggunaan pertanyaan lacakan oleh guru	Guru mengajukan pertanyaan yang lebih sulit kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan
Remedial Teaching	Guru menganalisis permasalahan yang dialami siswa tunagrahita serta mencari tahu pemecahannya	Guru mencari tahu kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca.
	Guru menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan siswa tunagrahita	Guru mencari solusi bagi permasalahan belajar membaca yang dialami siswa.
	Pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tunagrahita	Guru membimbing individual siswa yang mengalami kesulitan membaca.
	Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i>	Guru memberikan latihan mendikte kata benda yang dikerjakan individual oleh siswa. Ada juga siswa yang masih menebalkan huruf.
	Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa	Guru memeriksa latihan siswa dan memberikan nilai sesuai tolak ukur yang telah ditentukan guru.
	Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik	Setelah diukur, jika siswa belum berhasil maka guru perlu memberikan remedial kembali terhadap siswa tersebut.

Hasil analisis data di atas diketahui bahwa penerapan komponen penyajian materi dalam pembelajaran membaca permulaan sudah berlangsung dengan baik. Hal ini terbukti dalam pengamatan muncul beberapa indikator dari subkomponen penyajian.

1) Subkomponen kejelasan

Indikator yang diamati sebanyak 6 buah indikator yaitu dalam perbendaharaan kata guru sadar keterbatasan pengetahuan siswa, indikator pemilihan kata-kata tepat dalam menerangkan /bertanya pada siswa tunagrahita, indikator kalimat tidak berbelit-belit, indikator menuntun siswa tunagrahita dalam proses pemecahan masalah

tentang membaca permulaan, indikator guru membuat hubungan-hubungan yang jelas dalam mengajarkan membaca permulaan, dan indikator perbedaan huruf. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa guru telah melakukan semua aktivitas sesuai dengan indikator pengamatan.

2) Subkomponen ilustrasi

Indikator yang digunakan dalam pengamatan sebanyak 4 buah indikator yaitu menggunakan contoh/ilustrasi dalam mengajarkan membaca permulaan, indikator menggunakan contoh/ilustrasi yang relevan dengan penjelasan membaca permulaan, indikator menggunakan contoh/ilustrasi yang sesuai dengan kemampuan

siswa tunagrahita, Indikator variasi penggunaan : verbal, pendengaran, penglihatan, sentuhan, mengecap, mencium. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa guru telah melakukan semua aktivitas sesuai dengan indikator pengamatan. Data ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa siswa tunagrahita dapat lebih mudah memahami materi dengan bantuan gambar.

3) Subkomponen Penekanan

Indikator yang digunakan dalam pengamatan sebanyak 5 indikator, yaitu menekankan hal-hal yang pokok/mendasar tentang membaca permulaan, indikator penggunaan suara: keras-lemah, tinggi-rendah, cepat-lambat, indikator penggunaan media: dengar, pandang, indikator teknik verbal: membuat rangkuman/mengulangi, menguatkan jawaban siswa, menggunakan kata-kata penghubung / antara, indikator guru bergerak atau tidak : mata, jari/tangan, gerakan tubuh, wajah. Dari hasil pengamatan diketahui guru telah melakukan aktivitas sesuai dengan indikator pengamatan.

4) Subkomponen Balikan atau Umpan Balik

Indikator yang digunakan dalam pengamatan sebanyak 5 indikator yaitu memberi kesempatan siswa tunagrahita bertanya, indikator pengajuan pertanyaan kepada siswa tunagrahita, indikator jawaban guru tepat sesuai dengan pertanyaan siswa tunagrahita, indikator jawaban siswa tepat sesuai dengan pertanyaan siswa, indikator penggunaan pertanyaan lacakan oleh guru. Dari hasil pengamatan diketahui guru hanya melakukan 2 aktivitas yang sesuai dengan indikator pengamatan yaitu pengajuan pertanyaan kepada siswa tunagrahita dan pengajuan pertanyaan lacakan sedangkan indikator yang tidak

muncul ada 3 yaitu memberi kesempatan siswa tunagrahita bertanya, jawaban guru tepat sesuai dengan pertanyaan siswa tunagrahita, dan indikator jawaban siswa tepat sesuai dengan pertanyaan siswa.

5) Subkomponen Remedial Teaching

Indikator yang digunakan dalam pengamatan sebanyak 6 indikator yaitu guru menganalisis permasalahan yang dialami siswa tunagrahita serta mencari tahu pemecahannya, indikator guru menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan siswa tunagrahita, indikator pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tunagrahita, indikator pelaksanaan *remedial teaching*, indikator melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa, indikator melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa guru telah melakukan semua aktivitas sesuai dengan indikator pengamatan. Data ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu melakukan pengulangan materi. Pengulangan materi dilakukan sampai siswa mampu untuk mengenal huruf, untuk mengetahui pencapaian siswa dalam belajar guru melakukan tes kemudian diukur kalau hasil evaluasinya siswa belum mencapai tolak ukur yang telah ditentukan guru maka siswa melakukan remedial kembali.

Kesimpulan bahwa penerapan salah satu komponen keterampilan menjelaskan dalam mengajarkan membaca permulaan yaitu komponen penyajian materi pada pengamatan hari keempat sudah berlangsung dengan baik. Ini terlihat pada beberapa indikator penilaian sudah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat bahwa adanya penerapan guru dalam melakukan keterampilan dasar menjelaskan dalam pembelajaran membaca permulaan, yang melatar belakangi perbedaan ini antara lain terdapat perbedaan pemahaman guru terhadap bagaimana cara melakukan aktivitas keterampilan dasar menjelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas tunagrahita A dan di

kelas tunagrahita B sehingga guru memiliki cara yang berbeda dalam usaha memberikan suatu kondisi kelas yang kondusif, efektif dan efisien ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun rekapitulasi penerapan keterampilan menjelaskan guru dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Komponen perencanaan

Komponen ini terdiri atas perencanaan materi (isi pesan) dan siswa (penerima pesan). Dalam penerapan subkomponen Isi Pesan (materi) guru kelas tunagrahita A dan tunagrahita B sudah menjelaskan materi membaca permulaan secara menyeluruh dan terdapat pengaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tunagrahita dapat lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Itu terlihat dengan guru menyampaikan unsur penting materi tentang membaca permulaan yaitu pengenalan huruf dan mengaitkannya dengan memberikan contoh benda sesuai huruf yang dikenalkan ke siswa. Sedangkan dalam penerapan subkomponen Penerima Pesan guru kelas tunagrahita A dan tunagrahita B sudah sangat mempertimbangkan si penerima pesan (siswa) ini terlihat dalam menjelaskan guru mengetahui latar belakang masing-masing siswa tunagrahita, kemampuan masing-masing siswa tunagrahita dalam hal ini guru tahu batasan kemampuan siswa dalam belajar membaca ada siswa yang belum mengenal sama sekali huruf dan ada siswa yang sulit membedakan huruf dan lingkungan belajar siswa tunagrahita dalam hal ini guru tahu bagaimana orang tua membimbing siswa dalam belajar dirumah diperhatikan atau tidak.

Komponen penyajian suatu penjelasan

Komponen ini terdiri atas kejelasan, ilustrasi, penekanan, balikan dan *remedial teaching*. Dalam penerapan subkomponen Kejelasan guru kelas tunagrahita A dan tunagrahita B sudah menjelaskan materi membaca menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa tunagrahita, dalam mengajukan pertanyaan guru juga menggunakan kata-kata yang tepat, guru dalam menjelaskan materi membaca permulaan tidak berbelit-belit, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, guru menjelaskan perbedaan antara unsur disini perbedaan huruf dan mengaitkan dengan contoh di kehidupan sehari-hari. Kemudian, dalam penggunaan ilustrasi guru tunagrahita A dan tunagrahita B sudah menggunakan contoh atau ilustrasi dalam proses pembelajaran membaca permulaan, ilustrasi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan sudah sesuai atau relevan, ilustrasi yang digunakan juga sudah sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita yang

lebih mudah memahami dengan media gambar, media gambar sebagai ilustrasi juga sudah merupakan variasi dalam penggunaan ilustrasi.

Kemudian, dalam proses penerapan subkomponen penekanan guru tunagrahita A dan tunagrahita B sudah menekankan hal-hal pokok atau hal penting yang mendasar dalam mengajarkan membaca permulaan, dalam hal ini selama pembelajaran guru menekankan pengenalan huruf dan perbedaannya secara berulang-ulang, guru menggunakan intonasi suara agak keras saat memberikan penekanan sehingga siswa memperhatikan, guru menggunakan media yang dapat dipandang saat mengenalkan huruf seperti media gambar, guru dalam menekankan hal penting menggunakan jari atau tangan untuk menunjuk, guru diakhir pelajaran selalu mengulang kembali materi yang telah diajarkan serta memberikan pertanyaan ke pada siswa, guru juga menguatkan jawaban siswa dengan memberikan pujian dan penghargaan atas jawaban siswa baik itu jawaban sudah benar atau salah. Kemudian, dalam proses penerapan komponen balikan ini tampak aktivitas guru tunagrahita A dan tunagrahita B yang memberikan pertanyaan kepada siswa tunagrahita serta memberikan pertanyaan lacakan terhadap siswa. Pertanyaan itu dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman tentang huruf-huruf, hanya saja guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga siswa tunagrahita menjadi kurang aktif dan proses pembelajaran berpusat ke guru saja.

Terakhir subkomponen *remedial teaching*, dalam penerapan *remedial teaching* guru tunagrahita A dan tunagrahita B sudah melaksanakannya dengan baik. Tampak pada aktivitas guru yang menganalisa permasalahan yang muncul pada siswa selama pembelajaran membaca permulaan dan mencari solusinya yang terbaik, guru menentukan tindakan yang harus diambil dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru memberikan bimbingan terhadap siswa tunagrahita dan penerapan *remedial teaching* kembali serta diukur kembali hasilnya sudah membaik atau belum.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru sudah diterapkan dengan cukup baik karena guru telah mampu melaksanakan komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Secara lebih lengkap keterampilan menjelaskan guru dalam mengajarkan membaca permulaan siswa tunagrahita di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Dalam penerapan keterampilan dasar menjelaskan oleh guru sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru selama mengajar membaca permulaan setiap komponen keterampilan menjelaskan diterapkan oleh guru dengan baik, pertama komponen perencanaan, guru sudah mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan baik serta mempertimbangkan kesesuaian kebutuhan siswa dalam belajar. Kedua komponen penyajian, guru sudah menerapkan komponen ini dengan baik, hal ini terlihat dari kejelasan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, guru juga memberikan penekanan terhadap materi pokok serta memberikan umpan balik berupa pertanyaan serta menggunakan metode

remedial teaching, guru dalam pembelajaran selalu melakukan pengulangan materi yang dalam penerapannya disesuaikan dengan kesulitan yang dialami masing-masing siswa.

2. Dalam penerapan keterampilan dasar menjelaskan guru selalu memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa. Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berbeda, diberikan cara penanganan yang berbeda pula disesuaikan dengan kesulitan siswa.
3. Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru menjelaskan pengenalan huruf sangat mengutamakan penggunaan media gambar karena selain dapat menarik perhatian siswa juga membantu siswa dalam memahami dan mengingat huruf yang diajarkan.

Untuk saran, guru dalam penerapan keterampilan dasar menjelaskan dalam mengajarkan membaca permulaan agar lebih memahami komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menjelaskan seperti kejelasan, penekanan, umpan balik dan variasi dalam pembelajaran membaca. Sehingga guru dapat menciptakan proses pembelajaran lebih optimal. Pihak sekolah juga harus lebih memperhatikan ketersediaan media dan buku pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran membaca. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan dasar menjelaskan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Carney, T. (2013). Participation and service access rights for people with intellectual disability: A role for law?. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 38 (1), 59-69. <http://dx.doi.org/10.3109/13668250.2012.738810>.
- Frielink, N., & Embregts, P. (2013). Modification of motivational interviewing for use with people with mild intellectual disability and challenging behavior. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 38(4), 279 - 291, DOI: 10.3109/13668250.2013.809707.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). *Metode Membaca SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149-150.

- Kurniaman, O., Zufriady., Mulyani, E. A., & SB Simulyasih, N. (2018). Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Students. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 1(2), 75- 80.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389- 396.
- Kurniaman, O., & SB Sismulyasih, N. (2019). The Influence of The Big Book Media Has The Character of Conservation in Early Reading. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities*, 2(1), 141- 147.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seti, N. A. T. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Baba Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas D Ii Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra 2 Yogyakarta*. P.35-42. (Online). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/download/6509/6286> (diakses pada 30 Maret 2018)
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.